

Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sd Al Baitul Amien Full Day School Jember

Indah Farida

Mahasiswa Pascasarjana LAIN Jember

Abstract: Maraknya sekolah dasar berkonsep full day saat ini sudah menjadi realita. Saat ini sekolah dasar full day dapat ditemui di kota maupun di desa. Dalam perkembangannya sekolah dasar full day menjadi kebutuhan karena tingkat kesibukan orang. Lamanya waktu pembelajaran membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Inilah yang menjadi salah satu masalah yang dialami siswa di sekolah dengan konsep full day. Butuh partisipasi aktif dari penyelenggara pendidikan full day terutama guru untuk menjadikan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah full day saat ini sudah menggunakan kurikulum 2013 yang berbasis pada pembelajaran tematik. Hasil penelitian ini: 1) pengelolaan pembelajaran tematik terpadu dilakukan dengan tiga tahapan: a) perencanaan penyiapan semua perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran tematik terpadu (prota, prosem, silabus, RPP); b) pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan dalam perencanaan dengan modifikasi (waktu, teknik, serta media); c) evaluasi pembelajaran tematik terpadu dilakukan selesai proses pembelajaran yang dibuktikan dengan hasil penilaian dan analisis, 2) pengelolaan siswa dilakukan dengan tahapan: a) identifikasi masalah; b) pencegahan dilakukan membuat peraturan kelas yang dibuat bersama siswa dan mengacu pada buku budaya siswa; c) penanganan masalah disesuaikan dengan jenis masalah, 3) pengelolaan sarana dan prasarana kelas dengan penempatan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dan tata letak, Posisi tempat duduk peserta didik yang selalu berganti di setiap minggunya, letak papan tulis yang terjangkau dari pandangan semua siswa, dan biasan-biasan seperti pajangan kelas, kata-kata bijak, dan biasan lainnya yang letaknya tepat peruntukannya dan sesuai dengan tema.

Keywords: Pengelolaan kelas, tematik terpadu

Korespondensi: Indah Farida
Jalan Mataram No.1 Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68136
Indahfarida86@gmail.com

PENDAHULUAN

Maraknya sekolah dasar berkonsep full day saat ini sudah menjadi realita. Saat ini sekolah dasar full day dapat ditemui di kota maupun di desa. Dalam perkembangannya sekolah dasar full day menjadi kebutuhan karena tingkat kesibukan orang tua yang kebanyakan sebagai pegawai yang bekerja mulai pagi hingga petang sehingga keberadaan sekolah full day sangat dibutuhkan.

Konsep sekolah full day mengharuskan siswa berada di sekolah mulai dari pagi sampai sore, hal ini berimbas pada pembelajaran yang harus diikuti siswa dengan jangka waktu yang lebih lama jika dibandingkan dengan sekolah dasar non full day. Lamanya waktu pembelajaran membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Inilah yang menjadi salah satu masalah yang dialami siswa di sekolah dengan konsep full day. Butuh partisipasi aktif dari penyelenggara pendidikan full day terutama guru untuk menjadikan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Tantangan terbesar guru di sekolah full day adalah membuat siswa merasa tidak jenuh, bosan, dalam pembelajaran. Cara yang dilakukan guru menciptakan hal tersebut adalah dengan mengembangkan dan mengelola kelas dengan baik agar siswa betah dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Selain itu guru juga harus memiliki kemampuan menciptakan suasana belajar yang baik untuk efektivitas pembelajaran.

Guru berperan sebagai tokoh sentral pemegang kendali dalam kelas, guru dituntut untuk menjaga kondisi kelas selama kegiatan pembelajaran agar berjalan kondusif serta menyelesaikan persoalan-persoalan yang terjadi selama pembelajaran. Hal terpenting yang harus guru lakukan agar pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan baik adalah membangun hubungan emosional antara guru dengan peserta didik. Untuk membangun hubungan emosional yang baik guru harus mengenali karakteristik semua peserta didiknya, hal ini penting dilakukan karena merupakan modal utama dalam membangun emosi. Hubungan emosional sulit tercipta tanpa mengenal karakteristik masing-masing siswa yang menjadi tanggung jawabnya.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah full day saat ini sudah menggunakan kurikulum 2013 yang berbasis pada pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran melalui tema. Dalam pelaksanaannya pembelajaran tematik terdapat berbagai masalah karena kurikulum 2013 (tematik) masih belum lama

diterapkan di Indonesia jadi dalam pelaksanaannya masih terdapat masalah-masalah karena sesuatu hal yang baru memerlukan pembiasaan yang relatif lama tidak instan. Masalah dalam pembelajaran tematik diantaranya Tema-tema yang dikembangkan harus berdasar kebutuhan sekolah bukan sekedar mengambil contoh yang dikeluarkan oleh Diknas, cari yang dekat dengan kondisi dan kebutuhan anak dan disesuaikan dengan kebutuhan pada program semester yang akan dikembangkan, bahan ajar tematik masih bersifat nasional sehingga beberapa materi kurang sesuai dengan kondisi lingkungan belajar siswa, keterbatasan pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengajarkan lagu anak-anak sesuai dengan tema.

Guru tematik memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan guru mata pelajaran. Guru tematik merangkap tugas sebagai wali kelas, Kelebihan yang dimiliki salah satunya adalah intensitas bertemu dengan peserta didik yang lebih banyak, hal ini menjadi modal utama bagi guru tematik dalam mengetahui karakteristik peserta didik sehingga hubungan emosional antara guru dan siswa mudah terwujud.

Guru tematik di sekolah full day memiliki tugas dan tanggung jawab yang lebih berat jika dibandingkan dengan guru tematik di sekolah-sekolah reguler. Durasi belajar peserta didik yang lama di sekolah menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mengelola kelas sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kemampuan mengelola kelas yang baik juga diperlukan untuk optimalisasi pembelajaran yang dilakukan agar lebih efektif dan efisien karena disamping memerhatikan kondisi fisik siswa, kondisi fisik guru dalam melaksanakan pembelajaran selama sehari full tentunya menguras tenaga dan pikiran. Pengelolaan kelas mengacu pada penciptaan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan siswa dalam kelas tersebut dapat belajar dengan baik, terus menerus, dan berkelanjutan. Untuk itulah kemampuan mengelola kelas (management kelas) yang baik wajib dimiliki oleh guru. Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Pengelolaan dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar, diantara sekian macam tugas guru di dalam kelas.

Salah satu indikator yang menyatakan bahwa guru, dosen (pendidik) yang profesional adalah memiliki kemampuan mengelola kelas, yaitu menyediakan suasana yang kondusif

untuk berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Apabila belum kondusif, maka seorang guru atau dosen harus berupaya semaksimal mungkin untuk menguasai, mengatur dan membenahi, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dasar yuridis pengelolaan kelas adalah UU. No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 10 yang berbunyi” kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. PP.Nomor 13 tahun 2013 tentang SNP, pasal 1 standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan.

Agar guru berhasil mengelola kelas dengan baik harus mempertimbangkan metode apa yang harus dipakainya, melihat waktu, serta kondisi yang ada. Karena hal itu akan menunjang keberhasilan dalam pengelolaan kelas. Dasar religius pengelolaan kelas sebagaimana hadist nabi S.A.W yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas’ud:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ كَرَاهَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا رَوَاهُ الْبَخَارِيُّ

“ Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Sufyan dari Al A'masy dari Abu Wa'il dari Ibnu Mas'ud berkata; bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam memilah milah hari yang tepat bagi kami untuk memberikan nasehat, karena khawatir rasa bosan akan menghinggapi kami.”

Berdasarkan pemaparan diatas maka perlu bagi guru mempunyai keterampilan mengelola kelas yang baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif sehingga peserta didik dapat mengeksplor seluruh kemampuan yang dimiliki tanpa ada rasa takut sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi bahwa pengelolaan kelas mencakup 3 hal antara lain; 1) pengelolaan pembelajaran, 2) pengelolaan siswa, dan 3) pengelolaan sarana dan prasarana. Penelitian ini juga menggunakan teori yang dikemukakan oleh Johanna Kasin Lemlech yang mengemukakan bahwa ruang lingkup penelolan kelas antara lain: planning curriculum, organizing procedures and resources, arranging the environment to maximize efficiency, monitoring student progress, anticipating potential problem. Pendapat Froyen yakni tentang tantangan guru dalam mengelola kelas antara lain: 1) Pengamatan ukuran kelas, 2) Pengamatan ruang kelas, 3) Pengamatan komposisi kelas, 4) Pengamatan tentang

pola asuh orang tua, 5) Pengamatan terhadap waktu luang peserta didik ketika dirumah, dan 6) Pengamatan tentang hak peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, ada keinginan besar dari penulis untuk mengungkap lebih jauh tentang keunikan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di sekolah full day dan implikasinya yang sejauh ini banyak sekolah dasar berkonsep full day yang marak ditemui di lingkungan kita saat ini baik di kota maupun di desa.

Penelitian ini akan dilakukan di SD Al Baitul Amien Full Day School yang telah menerapkan pembelajaran tematik selama 5 tahun, dan menjadi sekolah dasar pertama di jember yang menggunakan konsep full day. Berbagai prestasi yang telah dicapai sekolah ini dan dukungan masyarakat yang cukup besar dilihat dari bertambahnya jumlah murid setiap tahunnya tentunya tidak terlepas dari peran guru terutama dalam pengelolaan kelas yang baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis, ditemukan bahwa memang di sekolah ini sudah menerapkan sistem full day, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 atau dikenal dengan tematik integratif, pengelolaan kelas juga sudah dilakukan oleh guru salah satunya penataan kursi yang disesuaikan dengan tingkatan kelas yakni kelas atas dan kelas rendah, penerapan peraturan kelas, serta penggunaan metode-metode pembelajaran dan game-mage pada saat pembelajaran yang dilakukan guru agar suasana belajar berjalan dengan kondusif .

Wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang guru di SD Al Baitul Amien Full Day School , ia memberikan gambaran tentang masalah yang dihadapi selama mengelola kelas pembelajaran tematik.

“Materi yang kami ajarkan di sini sangat padat yakni materi-materi dalam setiap mapel yang digabung kedalam satu tema sehingga banyak peserta didik di sini yang masih kurang memahami terhadap materi yang diajarkan oleh gurunya diantaranya disebabkan karena padatnya materi dan durasi waktu belajar yang lama kadang peserta didik menjadi bosan, inilah menjadi tantangan kami bagaimana caranya mengemas pembelajaran agar menarik bagi mereka tetapi tidak keluar dari tujuan pembelajaran yang telah kami buat.”

Penelitian ini mengkaji secara mendalam dan menemukan cara pengelolaan kelas yang efektif dalam mengatasi masalah-masalah pengelolaan kelas yang dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif di SD Full Day School dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: 1) Bagaimana pengelolaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu di SD Al-Baitul Amien Full Day School Jember?, 2) Bagaimana pengelolaan siswa pada

pembelajaran tematik terpadu di di SD Al-Baitul Amien Full Day School Jember?, 3) Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pada pembelajaran tematik terpadu di di SD Al-Baitul Amien Full Day School Jember?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif berupa studi kasus (Case Study), yaitu suatu strategi penelitian yang mengkaji secara rinci satu latar atau satu orang subyek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Penggunaan subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan cara purposive yaitu pemilihan subjek untuk mencapai tujuan tertentu.

Subjek penelitian ini guru tematik terpadu kelas 1B, 2A, 3A, kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana. Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 07 Februari sampai akhir Mei 2019. Data diambil dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data dianalisa menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yaitu: data collection, data condensation, data display, and data verifying. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, pengelolaan kelas yang efektif dirumuskan sebagai kemampuan guru membangun lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan keterlibatan serta partisipasi siswa dalam belajar sehingga dapat dicapai hasil belajar yang optimal. Pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik terpadu dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: 1) pengelolaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu, dilakukan melalui beberapa tahapan: a) penyiapan semua perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran tematik terpadu (prota, prosem, silabus, RPP); b) pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan dalam perencanaan dengan modifikasi (waktu, teknik, serta media); c) evaluasi pembelajaran tematik terpadu dilakukan selesai proses pembelajaran yang dibuktikan dengan hasil penilaian dan analisis. Syaiful Bahri Djamarah, Abdul Majid mengemukakan Komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran meliputi: 1) penyusunan perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, 3) penilaian prestasi belajar peserta didik, dan 4) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian. Perangkat pembelajaran merupakan suatu perangkat yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar. setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun

perangkat pembelajaran yang berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.

Hasil dari pembahasan fakta di lapangan yang dikomunikasikan dengan teori diatas, yaitu perencanaan yang dilakukan guru kelas 1B, 2A, dan 3A dalam pengelolaan pembelajaran tematik terpadu dalam banyak hal memiliki kesesuaian dengan teori perencanaan yang dimukakan oleh para ahli, namun demikian terdapat modifikasi yang dilakukan oleh guru dalam rangka pengembangan dari teori yang ada, seperti penggunaan media dan waktu.

2) pengelolaan siswa dilakukan dengan tahapan: a) identifikasi masalah; b) pencegahan dilakukan membuat peraturan kelas yang dibuat bersama siswa dan mengacu pada buku budaya siswa; c) penanganan masalah disesuaikan dengan jenis masalah. Temuan selama observasi dan wawancara masalah siswa yang banyak dialami adalah masalah disiplin siswa, Mengganggu siswa lain ketika kegiatan pembelajaran, Ingin mendapat perhatian, Lambat Belajar. Keempat masalah pengelolaan siswa yang muncul di kelas 1B, 2A, dan 3A termasuk dalam jenis-jenis pelanggaran yang umum dilakukan oleh anak di sekolah berpedoman pendapat Robert dan Bird. Adapun pelanggaran- pelanggaran yang umum terjadi antara lain:a) mencuri, b) menipu, c) berbohong, d) menggunakan kata-kata kasar, e) merusak inventaris sekolah, f) membolos, g) mengganggu anak lain, h) membaca komik dan mengunyah permen karet selama pelajaran, i) berbisik-bisik, melucu, atau berbuat gaduh, j) berkelahi dengan teman.

Penanganan masalah pengelolaan siswa di kelas 1B, 2A, dan 3A dibagi menjadi dua kategori, antara lain: 1) Melakukan tindakan pencegahan. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi masalah pengelolaan siswa di kelas 1B, 2A, dan 3A bisa dikatakan sama yakni melakukan tindakan pencegahan dengan membuat peraturan kelas yang dibuat bersama siswa dan berpedoman pada buku budaya siswa yang ada di sekolah ini. Siswa yang menimbulkan masalah akan mendapat teguran dari guru, jika masih tidak menghiraukan maka akan Masalah dicatat oleh guru di buku bimbingan konseling. Masalah yang berkali-kali dilakukan oleh satu siswa maka akan mendapat peringatan dengan mengkomunikasikan dengan wali murid. 2) Melakukan tindakan penanganan masalah. Masalah pengelolaan kelas dibagi menjadi masalah individu dan masalah kelompok. Masalah individu yang muncul antara lain: Berbicara saat pelajaran, cara mengatasinya dengan menegur siswa tersebut, menggunakan bahasa tubuh (gesture) yang dipahami siswa. Siswa yang berbicara kurang

sopan, cara penangannya segera merespon dengan menegur untuk mengembalikan kondisi kelas agar tetap kondusif, menasehati menggunakan dalil alqur'an maupun hadist, mengabaikan (pura-pura tidak mendengar). Siswa yang bernyanyi, berteriak), bersikap apatis (tidak menghiraukan guru saat pembelajaran), yang dilakukan oleh guru adalah memanggil siswa tersebut dan menatap matanya, ditegur dan dinasehati.

Cara mengatasi masalah kelompok yang dilakukan guru antara lain: Banyak siswa yang berjalan-jalan, cara yang dilakukan guru memberi aba-aba " hitungan 3 kembali ke tempat dengan jalan mundur atau lompat katak". Cara ini menarik perhatian siswa dan mengikuti gerakan yang guru instruksikan. Hampir seluruh siswa belum siap ketika guru akan mengevaluasi materi, cara yang dilakukan dengan mengajak siswa bermain game secara berkelompok dengan reward berupa bintang atau gambar yang disepakati bersama misalnya kue atau permen. Kelompok yang ramai karena selesai mengerjakan tugas padahal ada beberapa kelompok yang masih belum selesai, cara guru mengatasi hal ini dengan memberi instruksi untuk tetap tertib jika masih ramai maka nilai kelompok dalam game akan dikurangi.

Pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan guru tematik terpadu kelas 1B, 2A, dan 3A adalah dengan mengatur dan menata ruangan kelas dengan nyaman dan indah mungkin. Penataan mulai dari tempat duduk siswa, guru, almari, pojok literasi, pencahayaan, kebersihan kelas, pajangan siswa yang diganti setiap minggunya, memasang hiasan kelas, memasang kata-kata bijak untuk memotivasi siswa.

Pengaturan (rolling) posisi tempat duduk bergantian seminggu sekali. Berdasarkan hasil observasi hal ini dilakukan supaya siswa dapat bersosialisasi dengan teman lebih banyak. Terdapat pojok literasi yang berisi buku bacaan yang dapat digunakan siswa di kelas atau berfungsi sebagai perpustakaan mini yang ada di kelas. Kebersihan kelas menjadi tanggung jawab bersama seluruh anggota kelas kelas. Untuk mewujudkan kelas yang bersih dibentukkan jadwal piket kelas.

Melihat realita yang ada di kelas tersebut menunjukkan pengelolaan sarana dan prasarana kelas dilakukan dengan baik oleh guru tematik terpadu di kelas 1B, 2A, dan 3A. Hal ini sesuai dengan pendapat Kelvin bahwa guru dapat mencegah munculnya beberapa gangguan dalam kelas dengan menjaga kondisi fisik dan tata ruang kelas.

Menurut Mulyasa sarana dan prasarana belajar adalah fasilitas yang baik secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar

mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Berdasarkan pendapat tersebut Pengelolaan sarana dan prasarana kelas dilakukan guru tematik terpadu di kelas 1B, 2A, dan 3A dengan menata kelas dengan rapi, lantai yang bersih, pencahayaan cukup baik, ruang kelas sedang, dinding kelas dipenuhi pajangan hiasan sehingga kelas tampak indah dan berdampak pada kenyamanan yang dirasakan siswa selama di kelas karena mereka berada di kelas sampai sore hari, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lancar efektif, dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. 2011. *Ensiklopedia Hadits; Shahih Al-Bukhari 1*, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi. Jakarta: Almahira, Cet. I.
- Devi Poppy Kamalia, dkk. 2009. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Bandung: P4TK.
- Froyen. 1988. *Classroom Management*. Melbourne: Merrill Publishing Company.
- Harlock Elizabeth. 1980. *Developmental Psychology (a life-Span Approach) fifth edition*.
- Majid Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Salferi Kelvin. 2010. *Educational Psychology*. 1983. Boston: Houghton Mifflin Company (ter. Yusuf Anas, Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan (Manajemen Mutu Psikologi Pendidikan Peserta Didik). Yogyakarta: IRCISOD.
- Usman, M.U. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya